POINTERS
NI-COUNTRY DIRECTOR

RAPAT KOORDINASI SOSIALISASI JUKNIS SEKOLAH/MADRASAH SEHAT DAN PENGUATAN PROGRAM KESEHATAN REMAJA DI PROVINSI JAWA BARAT

16 – 17 MARET 2022

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhuh

Yang Terhormat:

No	NAMA NARASUMBER	JABATAN
1.	Dr. Ir. Setiawan Wangsaatmaja, Dipl., S.E., M.Eng	Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat;
2.	Drs. H. Barsnas Adjidin, MM. M.M.Pd	Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat;
3.	Dr. H. Yusuf M.Pd	plt. Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat
4	N.E. Julaeha Mardiah, S.Pd, M.M.Pd	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
UNDANGAN KEGIATAN		
5.	Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat;	
6.	Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat;	
7.	Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat;	
8.	Kepala Dinas DPM-Desa Provinsi Jawa Barat;	
9.	Kepala DP3AKB Provinsi Jawa Barat;	
10.	Kepala BKKBN Provinsi Jawa Barat;	
11.	Ketua TP-PKK Provinsi Jawa Barat;	
12.	Perwakilan Kantor Cabang Dinas Pendidikan di Provinsi Jawa Barat;	
13.	Pengawas Sekolah/Madrasah di tingkat Provinsi Jawa Barat;	
14.	Perwakilan TP-UKS/M di 27 Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Barat dan TP UKS/M di tingkat Kecamatan;	

	Perwakilan DPM-Desa, DP3AKB, TP-PKK, dan Pengawas Sekolah/Madrasah di 27 Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Barat
15.	Dan seluruh Peserta Rapat Koordinasi hari ini.

1. Kesehatan remaja merupakan isu yang sangat penting untuk dibahas mengingat kelompok remaja pada saat ini tengah dipersiapkan untuk menghadapi puncak demografi pada tahun 2030. Untuk mencapai bonus tersebut, kesehatan remaja merupakan salah satu faktor penunjang yang akan menentukan kualitas generasi yang akan datang. Salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan remaja di sekolah/madrasah, adalah melalui Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M).

2. Salah satu kondisi yang dapat menurunkan kualitas hidup remaja adalah anemia. Anemia adalah kondisi dimana jumlah hemoglobin dalam sel darah dibawah dari nilai standar rujukan. Remaja putri lebih rentan mengalami anemia, dikarenakan peningkatan kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan, meningkatnya kehilangan darah karena menstruasi, dan kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi.

3. Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius mengingat dampaknya secara langsung mempengaruhi kelangsungan hidup dan kualitas SDM. Dampak dari masalah Anemia Gizi besi ini akan mengakibatkan kualitas SDM menjadi rendah sehingga generasi penerus bangsa nantinya bukan sebagai aset bangsa tetapi menjadi beban bangsa.

4. Berdasarkan Riskesdas 2013, prevalensi anemia pada remaja putri dan WUS (usia 15-24 tahun) sebesar 18,4%. Hal ini berarti sekitar 1 dari 5 remaja putri di Indonesia menderita anemia. Anak usia sekolah, termasuk remaja putri merupakan kelompok strategis karena pada usia ini, pendidikan sangat penting sebagai persiapan di masa mendatang. Bila kelompok ini mempunyai masalah gizi seperti Anemia Gizi Besi, maka akan berdampak kemampuan belajar menurun, aktivitas dan prestasi di sekolah menurun serta akan beresiko anemia ketika menikah dan hamil yang pada akhirnya akan melahirkan bayi stunting.

5. Strategi penanggulangan Anemia pada remaja putri yang diimplementasikan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan beserta jajarannya serta kementerian terkait lainnya adalah dengan melakukan edukasi gizi tentang pola hidup sehat, makan makanan dengan gizi seimbang dan kaya zat besi serta dengan suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) 1 tablet setiap minggu secara rutin. Strategi tersebut masuk dalam salah satu upaya Percepatan Penurunan stunting

6. Nutrition International bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama beserta jajarannya, terutama di Provinsi Jawa Barat menyadari bahwa semua tantangan pelaksanaan program memerlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai lintas sektor dan masyarakat. Peran Sekolah/Madrasah, Orang tua, dan lingkungan sekitar untuk meningkatkan kesehatan dan gizi Remaja usia sekolah sangat penting.

7. Meskipun program Suplementasi Tablet Tambah Darah sudah berjalan sejak tahun 2016, namun berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, terdapat 76.2% remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah dalam 12 bulan terakhir. Namun, hanya sebanyak 1,4% diantaranya yang mengkonsumsi TTD sesuai anjuran (sebanyak ≥52 butir dalam satu tahun). Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya, implementasi program yang belum optimal dilaksanakan dan kegiatan minum TTD yang belum terlaporkan.

8. Oleh karena itu, NI mendukung kegiatan Rapat Koordinasi pada hari ini dan esok hari, dengan sasaran utama adalah Bapak dan Ibu yang terlibat dalam TP-UKS/M dan instansi lainnya yang menangani kesehatan remaja di Provinsi Jawa Barat agar bersama-sama kita dapat berupaya mewujudkan terselenggaranya pelayanan kesehatan bagi remaja di Jawa Barat yang optimal, baik di sekolah/madrasah maupun di wilayahnya, serta menciptakan remaja saat ini menjadi generasi berkualitas di masa yang akan datang

Saya akan tutup sambutan ini dengan sebuah pantun :

Pergi ke pasar beli bayam 2 ikat
Tidak lupa juga membeli ikan patin
Wujudkan remaja putri yang sehat
Untuk provinsi Jawa Barat juara lahir batin

Saya haturkan terima kasih banyak atas kesediaan dan dukungan yang diberikan.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Selanjutnya saya kembalikan kepada MC